

**IMPLEMENTASI METODE CERITA DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH YPI AL-IMRON DESA MARTUJUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

**UMMI HAYATI HARAHAP
NIM. 2020100328**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**IMPLEMENTASI METODE CERITA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH YPI AL-IMRON DESA
MARTUJUAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

**UMMI HAYATI HARAHAHAP
NIM. 2020100328**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**IMPLEMENTASI METODE CERITA DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH YPI AL-IMRON DESA MARTUJUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

UMMI HAYATI HARAHAHAP

NIM. 2020100328

PEMBIMBING I

Ravendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ummi Hayati Harahap

Padangsidempuan, 07, September 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ummi Hayati Harahap yang berjudul "Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imrom Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Hayati Harahap
NIM : 2020100328
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07, Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Ummi Hayati Harahap
NIM. 2020100328

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Hayati Harahap
NIM : 2020100328
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaranh Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara"** Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 07, Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Ummi Hayati Harahap
NIM. 2020100328



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ummi Hayati Harahap
NIM : 2020100328
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa
Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 2020122010

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 196512231991032001

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 16 Oktober 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI BASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
di Madrasah Tsanawiyah YPI Al- Imrom Desa Martujuan Kabupaten Padang
Lawas Utara

Nama : Ummi Hayati Harahap

NIM : 2020100328

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 07 September 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Linda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Ummi Hayati Harahap
NIM : 2020100328
Judul : **Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa
Martujuan Padang Lawas Utara**

Metode kisah atau metode cerita adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Metode ini melatih peserta didik untuk memahami dan menangkap daya ingat dalam memahami pelajaran. Metode cerita ini diterapkan dalam pembelajaran di MTS YPI Al-Imron untuk mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terkhususnya dalam bercerita serta mengamalkan dari kisah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti menarik judul penelitian yaitu “Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara” tujuan dan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta kekurangan dan kelebihan metode cerita di MTS YPI Al-Imron Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field reseach) merupakan suatu penelitian kualitatif yang langsung mengambil data atau informasi secara langsung dan berlatar belakang di MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara, pengumpulan data dilakukan secara observasi dan wawancara Sumber data penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI dan juga murid dan data sekunder diperoleh dan dokumentasi pihak tata usaha madrasah. Analisis data disini ada tiga yaitu mereduksi data menyajikan data serta memverifikasi data yang telah diperoleh. Bisa disimpulkan 1.) Perencanaan metode cerita dalam pembelajaran SKI di MTS YPI AL-Imron Sudah cukup baik, perencanaan disusun dalam bentuk, RPP 2.) Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran SKI di MTS YPI Al-Imron berjalan dengan baik dan efektif, karena pendidik sudah melakukan Langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan, inti dan penutup, pembelajaran serta peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, juga mampu mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan. 3.) Penilaian metode cerita dalam pembelajaran SKI di MTS YPI Al-Imron dianggap sudah baik karena pendidik sudah mampu melakukan penilaian secara objektif berdasarkan hasil pengamatan dan dari penyampaian materi sampai dengan akhir pembelajaran 4) Kekurangan dan kelebihan metode cerita dalam pembelajaran sudah baik karena masih bisa dikondisikan oleh guru SKI tersebut

Kata kunci: Implementasi, Metode Cerita, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Name : Ummi Hayati Harahap
Reg. Number : 2020100328
Thesis Title : **Implementation of Storytelling Method in Learning Islamic Culture History at Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Padang Lawas Utara**

The story method or story method is one of the methods used by teachers in learning. This method trains students to understand and capture memory in understanding lessons. This story method is applied in learning at MTS YPI Al-Imron to learn Islamic Cultural History (SKI) lessons, especially in telling stories and practicing the story in everyday life. Therefore, the researcher draws a research title, namely "Implementation of the Story Method in Islamic Cultural History Learning at Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron, Martujuan Village, North Padang Lawas Regency" the purpose and purpose of this research is to describe planning, implementation, This research is field research (field reseach) is a qualitative research that directly takes data or information directly and is set in MTS YPI Al-Imron Martujuan Village, North Padang Lawas Regency, data collection is carried out by observation and interviews The data sources of this research are two namely primary data and secondary data. Primary data obtained from the principal, SKI subject teacher and also students and secondary data obtained and documentation of the madrasah administration. There are three data analyses here, namely reducing data, presenting data and verifying the data that has been obtained. Can be collected 1.) The planning of the story method in SKI learning at MTS YPI AL-Imron is quite good, the planning is arranged in the form of lesson plans. 2.) The implementation of the story method in SKI learning at MTS YPI Al-Imron is going well and effectively, because educators have carried out learning steps, namely introduction, core and closing, learning and students participate in teaching and learning activities, also able to follow the implementation of learning well even though there are some shortcomings. 3.) Assessment of the story method in History of Islamic Culture learning at MTS YPI Al-Imron is considered good because educators have been able to conduct objective assessments based on the results of observations and from the delivery of material to the end of learning 4) The disadvantages and advantages of the story method in learning are good because they can still be conditioned by the SKI teacher.

Keywords: Implementation, Story Method, Islamic Cultural History

ملخص البحث

الاسم	:أمي حياتي حراحب
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠١٠٠٣٢٨
عنوان الرسالة تساوية ياياسان	:تطبيق أسلوب السرد القصصي في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة

للتعليم الإسلامي آل عمرون ديسا أرتوجوان بادانغ لاواس أوتارا

طريقة القصة أو طريقة القصة هي إحدى الطرق التي يستخدمها المعلمون في التعلم. تدرّب هذه الطريقة الطلاب على الفهم والتقاط الذاكرة في فهم الدروس. وتطبق هذه الطريقة القصصية في التعلم في مدرسة الياسان للتعليم الإسلامي في مدرسة الإمام علي بن أبي طالب رضي الله عنه لتعليم التاريخ الثقافي الإسلامي (تاريخ الثقافة الإسلامية) خاصة في سرد القصص وممارسة القصة في الحياة اليومية. لذلك يرسم الباحث عنوان البحث، وهو "تطبيق أسلوب القصة في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة تساوية الياسانية للتعليم الإسلامي في قرية مارتوجوان في مدرسة تساوية ال عمران في قرية مارتوجوان في محافظة بادانغ لواس الشمالية" والغرض من هذا البحث هو وصف التخطيط والتنفيذ. هذا البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني) هو بحث نوعي يأخذ البيانات أو المعلومات مباشرةً ويجري في الخلفية في قرية إم تي إس ياياسان للتعليم الإسلامي في قرية الأمرون مارتوجوان، محافظة بادانغ لاواس الشمالية، ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات مصادر البيانات لهذا البحث هما البيانات الأولية والبيانات الثانوية. البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من مدير المدرسة، ومعلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية وكذلك الطلاب، والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها وتوثيقها من إدارة المدرسة. يوجد هنا ثلاثة تحليلات للبيانات وهي اختزال البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات التي تم الحصول عليها. (يمكن جمعها 1). تخطيط أسلوب القصة في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة الياسان لتعليم الإسلام الأمرون إنه جيد جداً، تم ترتيب التخطيط على شكل، عملية التعلم رانكنجان 2). تنفيذ أسلوب القصة في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في مؤسسة مدرّاش تساوية التربية الإسلامية الأمرون يسير بشكل جيد وفعال، لأن المعلمين قاموا بتنفيذ خطوات التعلم وهي المقدمة والجوهر والختام والتعلم ومشاركة الطلاب في أنشطة التعليم والتعلم، كما أن هناك بعض أوجه القصور في تنفيذ التعلم بشكل جيد في تعليم ثقافة الإسلام. 3). يعتبر تقييم طريقة القصة في تعلم التاريخ الإسلامي في مدرسة م.ت.س. ياياسان للتعليم الإسلامي الأمرون جيد لأن المربين تمكنوا من إجراء تقييمات موضوعية بناءً على نتائج الملاحظات ومن تسليم المادة إلى نهاية التعلم 4) تعتبر أوجه القصور والمزايا في طريقة القصة في التعلم جيدة لأنه لا يزال من الممكن أن تكون مشروطة من قبل معلم التاريخ الإسلامي.

الكلمات المفتاحية التنفيذ، المنهج القصصي، التاريخ الثقافي الإسلامي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu,

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, sang maha pemurah yang melimpahkan segala nikmat hidup, rezeki, ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang berlafas kan Allahumma Shalli 'Ala sayyidina Muhahammad Wa'Ala alihi washabi ajma'in.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara**”, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan dan terbatas dan jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mam Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan keuangan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi sehingga skripsinya selesai.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd,I. M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua penulis yang tersayang cinta pertamaku Ayahanda Rahmad Panggabean Harahap terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir Dan pintu syurgaku Ibunda Arni Juwita Harahap tercinta yang tiada hentinya memberikan doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan Dan saudara saudari terkasih. adikku Raja Bangga Harahap, Aulia Salsabila Harahap, Putri Indah Permata Sari Harahap yang selalu memeberikan semangat dan dukungan dan untuk kakek tersayang terimakasih juga sudah senantiasa mendoakan penulis hingga akhir
9. Sahabatku Samsius Harahap, S.Pd. terimakasih untuk semangat dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dan selalu membersamai penulis hingga detik ini
10. Teman teman tersayangku miftah melati dan repina terimakasih sudah menjadi teman yang selalu berjuang dan bersama hingga saat ini
11. Terakhir untuk diri saya sendiri Ummi Hayati Harahap terimakasih sudah bertahan sejauh ini Terimakasih sudah memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini walau terkadang merasa patus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil, terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit

apapun penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri berbahagialah selalu dimanapun berada ummi, perjuangan di depan masih panjang. Akan ada rintangan dan proses yang akan dihadapi kedepannya apapun kurang dan lebihmu mari merayakan dan menerima diri sendiri.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang telah mendukung peneliti, semoga amal kebaikan mereka semua diterima disisinya dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezeky yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam arti sebenarnya. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

Padangsidempuan, 14.10.2024
Peneliti,



Ummi Hayati Harahap
NIM. 20 201 00328

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
— ؤ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
. ؤ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ؤ	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ؤ .. ؤ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ؤ	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
.... ؤ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI AARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Pengertian Implementasi	11
2. Pengertian Metode Cerita.....	14
3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Waktu dan Lolasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	37

D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	44
2. Identitas Madrasah	46
3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah	47
4. Kondisi Objektif Madrasah.....	48
5. Data Ruang Madrasah.....	48
B. Temuan Khusus Penelitian.....	49
1. Perencanaan Metode Cerita	49
2. Pelaksanaan Metode Cerita.....	52
3. Penilaian Metode Cerita.....	59
4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Cerita.....	63
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	64
D. Keterbatasan Penelitia	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Objektif Madrasah.....	46
Tabel Data Ruang Madrasah.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	72
Lampiran 2 Lembar Wawancara.....	73
Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa yang telah lalu, bahkan mungkin malah lebih rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh atau ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah kita ketahui di atas, betapa pentingnya pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi seseorang, apalagi kita tahu bahwa tujuan dari pendidikan nasional kita sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

¹ Sisdiknas, “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*,” (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.3.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama memiliki peran penting dalam mencapai kunci keberhasilan dari pendidikan secara keseluruhan, karena pendidikan agama meningkatkan pada pembentukan manusia seutuhnya, yaitu usaha sadar dan sistematis membekali anak dengan pengetahuan agama sehingga dapat dihayati, diyakini, dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik diri selanjutnya dia sendiri, hubungan masyarakat, dan sesama manusia.

Menuntut ilmu dalam agama Islam wajib bagi setiap umat, baik laki-laki maupun perempuan, karena pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas, baik jasmani maupun rohani.³ Dengan demikian pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak hanya memiliki kualitas dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing.

Perkembangan agama sejak usia dini anak-anak, memerlukan dorongan dan rangsangan, sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-

² Sisdiknas, “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*,” (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.8.

³ Ahmad Tafsir, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.3.

cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama, haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agama, supaya gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya.⁴

Dunia anak adalah dunia yang pasif ide, maka dalam menunjang kemampuan penyesuaian diri seseorang anak, membutuhkan rangsangan yang cocok dengan jiwa mereka. Secara kejiwaan anak-anak ialah manusia yang akrab dengan simbol-simbol kasih sayang orang lain yang ada di sekitarnya, seperti melalui kata-kata sanjungan atau pujian. Guru yang mampu memberikan cerita akan menimbulkan semangat dan pemahaman kepada anak terhadap pelajaran yang diterima dari cerita tersebut.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan pada anak yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁵

Metode cerita adalah proses menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan

⁴ Zakiyah Darajat, "*Kesehatan Mental*", (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 2001), hlm.127.

⁵ R. Moeslichateon, "*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*" (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm.157.

pesan-pesan yang baik. Hubungan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah, metode cerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan ketetapan agama Islam, kelak dimana peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang termuat didalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan apa yang diceritakan sehingga mampu menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi pedoman hidup peserta didik.. Melalui metode cerita yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki hubungan dimana dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan metode cerita, mampu mengantarkan peserta didik memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam melalui sejarah.

Di Madrasah Tsanawiyah pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa rumpun. Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah meliputi, Al Qur'an hadits, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Dari semua rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa mata pelajaran yang relevan disampaikan dengan metode cerita. mata pelajaran yang relevan adalah sejarah kebudayaan Islam. Materi yang disampaikan melalui metode bercerita misalnya, dalam menyampaikan materi kisah-kisah teladan, sejarah Nabi, dan sejarah peradaban Islam dan sebagainya. Mata pelajaran yang menjadi fokus penulis adalah mata pelajaran sejarah-kebudayaan Islam.

Hal inilah yang menginspirasi penulis untuk menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis memilih satu topik yaitu: Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan.⁶ Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Dasar-dasar pengembangan kurikulum, bahwa “implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap". Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.

2. Metode Cerita

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.377.

Kata *metode* berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata, yaitu *meto* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.⁷ Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan sendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimakny sama-sama baik. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan, Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.⁸ Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah anak yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan anak hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar yang disampaikan oleh guru.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.137

⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Plikasi* (Jakarta: Prendamedia Group, 2016), hal.21-22.

Sejarah merupakan kajian tentang masa lalu, khususnya berkaitan dengan manusia, yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan itu yang disebut dengan sejarah. Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut history artinya adalah masa lampau umat manusia. Sedangkan dalam bahasa Arab, sejarah disebut Syajaratun yang artinya pohon.

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari kata Buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan dan norma. Sedangkan daya berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Islam sendiri memiliki dua aspek pengertian yaitu:

- a. Secara bahasa, Islam Berarti Istislam (berserah diri) dan Al- Inqiyaz (tunduk). Islam berarti salamah yang memiliki arti selamat.
- b. Secara istilah, Islam adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang memuat tentang catatan-catatan masa lampau meliputi aspek-aspek budaya berupa ilmu pengetahuan, dogma, seni, nilai moral, hukum, tradisi, maupun aspek kehidupan lainnya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam atau agama penyelamat pada masa

itu, yang biasa mereka menyebutnya sejarah pada masa Nabi. Khulafaurrasyidin, serta para tabi'in.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneletian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan dengan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan dengan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Bagaimana penilaian dengan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Apa saja kekurangan dan kelebihan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perencanaan dengan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan dengan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian dengan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Pdang Lawas Utara
4. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari metode cerita di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang implementasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinya

b. Bagi Guru SKI

Meningkatkan motivasi guru untuk selalu menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

G. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi Pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi Tinjauan Pustaka, yaitu landasan teori, dan penelitian yang relevan.

BAB III berisi Metodologi Penelitian, yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian, yaitu berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian..

BAB V berisi Kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.⁹ Istilah implementasi biasanya di kaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.

Adapun menurut Mulyadi Implementasi adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya atau tindakan yang dilakukan pemerintah. Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁰ Implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Dimana berarti bahwa proses implementasi tidak akan terlaksana sebelum undang-undang atau peraturan ditetapkan serta dana disediakan guna membiayai proses implementasi kebijakan tersebut. Disisi lain implementasi

⁹ Ayu Ajrina Amelia, dkk. *Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Rumah Sakit*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Managemen,2022),hlm.241.

¹⁰ Mulyadi D. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. (Bandung: Alfabeta CV, 2015.)

dianggap sebagai fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai proses, output maupun sebagai hasil.

Implementasi juga dapat dikatakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah.¹¹ Sementara itu mengenai pengertian implementasi menyatakan bahwa: Implementasi Pertama membawa ke suatu hasil (akibat), melengkapi dan menyelesaikan. Kedua, menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. Ketiga, dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat menurut Webster Dictionary dengan tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

- a) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- b) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- c) Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- d) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- e) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- f) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan. Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

- (1) Penyiapan sumber daya, unit dan metode

¹¹ Pramono joko. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik.*(Surakarta: Unisri Press,2020,hlm.1.

- (2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
 - (3) Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.
- Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan. Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carryingout* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.¹²

¹² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010)

Tujuan utama implementasi adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.

b. Metode Cerita

1) Pengertian Metode Cerita

Dalam pendidikan Islami, terutama pendidikan agama Islam (sebagai suatu bidang studi), cerita/kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting alasannya yaitu, cerita selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut¹³

Cerita adalah sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.¹⁴ komunikasi bangsa Indonesia yang sudah berlaku dari generasi ke generasi, bahkan dalam Islam metode bercerita dalam metode pendidikan yang tertua sepanjang sejarah kehidupan manusia, sebagaimana Allah menggunakan metode cerita dalam mendidik manusia. Disebutkan dalam firman Allah Q.S. Yusuf ayat 111 yaitu:

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.209.

¹⁴ Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)hlm.97

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

Allah SWT berfirman bahwa sungguh di dalam kisah-kisah para rasul dengan kaumnya, dan bagaimana Kami menyelamatkan orang-orang mukmin serta membinasakan orang-orang yang kafir (terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal) yaitu akal (Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat) yaitu apa yang ada pada Al-Qur'an ini bukanlah sesuatu yang dibuat-buat selain Allah, yakni sesuatu yang dusta, dan buat-buatan (tetapi membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya) yaitu kitab-kitab yang diturunkan dari langit. yaitu membenarkan apa yang ada dalam itu dari pendapat yang benar, dan apa yang terjadi di dalamnya berupa perubahan, penggantian, dan penyelewengan. Dia menghukuminya dengan dinasakh atau menguatkannya. (dan menjelaskan segala sesuatu) Halal dan haram, yang disukai dan yang dibenci, dan hal lain itu berupa perintah ketaatan, kewajiban, dan hal-hal yang dianjurkan, serta larangan dari hal-hal yang diharamkan dan hal-hal yang dimakruhkan. Dan berita tentang perkara-

perkara yang agung, hal-hal ghaib yang di masa yang akan datang secara menyeluruh dan terinci. Serta berita tentang Tuhan Yang Maha tinggi dan Maha suci, dengan nama-nama dan sifat-sifatNya, dan kesucianNya dari persamaan dengan makhlukNya. Oleh karena itu Al-Qur'an (sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman) yaitu hati mereka mendapat petunjuk dengan itu dari kesesatan menuju jalan petunjuk, dan dari kesesatan menuju jalan yang lurus. Dengan itu juga mereka mengharapkan rahmat dari semua hamba di dunia ini dan di akhirat. Maka kami memohon kepada Allah Yang Maha Agung, semoga Dia menjadikan kita termasuk di antara mereka yang mendapat rahmat Allah Swt. di dunia dan akhirat, yaitu di hari mendapat keberuntungan orang-orang yang wajahnya putih bersih, dan orang-orang yang wajah mereka hitam legam

Menurut kamus bahasa Indonesia, cerita berarti kisah tentang kejadian (riwayat). Sinonim kata cerita adalah kisah dan riwayat, yang selanjutnya berkembang menjadi dongeng, hikayat, legenda, dan mitos. Adapun perbedaan dari masing-masing istilah tersebut adalah bergantung pada sumber cerita yang terkandung di dalamnya.¹⁵

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* artinya melalui dan *hados* artinya jalan atau cara.¹⁶ Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dalam bahasa arab dikenal

¹⁵ Jurnal Fauziah, Abdurrahman. *Metode Cerita Berbasis Dalam A-l quran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 4. Nomor1, April 2013

¹⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.137

dengan istilah *thariqoh*, yang berarti langkah-langkah yang digunakan dan dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.¹⁷

Berikut ini ada beberapa definisi lagi yang dikemukakan oleh para ahli.

- a.) Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Jadi, metode juga merupakan rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas.
- b.) Abdurrahim Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
- c.) Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar yang berkesan.

Kata metode di sini diartikan secara luas. Oleh sebab itu, kata ini dapat didefinisikan dengan prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam.¹⁸

¹⁷ Jamaluddin Dindin, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm.79.

¹⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016),hlm.139

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah anak yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan anak hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar yang disampaikan oleh guru.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan.²⁰

Dengan kata lain metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan tertentu.

2) Perencanaan Metode Cerita Dalam Pembelajaran

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan

¹⁹ Eliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 63.

²⁰ Jamaluddin Dindin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm.80.

mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.²¹

Perencanaan juga merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai". Jadi dapat dijelaskan perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang di inginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran.²² Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dalam metode cerita adalah sebuah tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan yang akan datang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cerita.

Perencanaan metode cerita yang dipergunakan dalam bercerita hendaknya guru harus menentukan tema dan tujuan, menetapkan rancangan bentuk cerita yang akan dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, guru dalam memulai proses belajar mengajar hendaknya menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita dan dalam kegiatan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar hendaknya guru melakukan kegiatan penilaian.²³

Berdasarkan masalah perencanaan pembelajaran dari metode cerita tentunya tidak lepas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pengembangan prosedur dan

²¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 2.

²² Nuruchim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Pers, 2013), hlm. 85.

²³ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 179-180.

pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus.

3) Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran metode cerita adalah sebagai berikut; pertama, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, kedua memilih jenis cerita, ketiga menyiapkan alat peraga jika diperlukan, keempat adalah mengatur tempat duduk, kelima menarik perhatian peserta didik dalam menyimak cerita, keenam menceritakan isi cerita dengan lengkap kemudian menyimpulkan isi cerita. Dan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.²⁴

Menurut Verna Hildebrand, langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita pemilihan kisah sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, pengorganisasian kelompok cerita, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok berkisah semakin efektif proses dan hasilnya, penataan posisi tempat duduk siswa dan perubahan dalam bercerita yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan pencerita dengan perilaku.²⁵

Dari penjelasan diatas sesuai dengan tema dan tujuan langkah pelaksanaan dalam bercerita yang harus diketahui yaitu

²⁴ Syahraini Tambak, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016*

²⁵ Sri Mahmudah, *Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslihat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011, Mei 2011 (Jurnal Online)*

mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman- pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

4) Prosedur Metode Cerita

Secara umum persiapan untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.
- b) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
- c) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
- d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.

Dalam penjelasan tersebut, langkah-langkah bercerita digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang dilakukan melalui bercerita. Dalam memberikan cerita bagi anak guru terlebih dahulu harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. yang sesuai dengan tema dan tujuan yang akan disampaikan pada anak. Langkah-langkah bercerita bagi guru, yaitu:

- a) Pemilihan cerita Ada cerita yang bernada sedih dan gembira. Dalam hal ini guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan

kondisi jiwanya saat akan bercerita. Antara yang menyedihkan dan menyenangkan.

- b) Persiapan sebelum masuk kelas Dalam persiapan ini guru diharapkan menggunakan waktu untuk berfikir dan mengolah cerita mempersiapkannya sebelum pelajaran dimulai. Sekaligus
- c) Perhatikan posisi tempat duduk Ketika bercerita, diharapkan perhatian para siswa dengan sepenuh hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu, guru harus dapat menguasai cerita yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan langkah-langkah bercerita tersebut, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan cerita. Dengan menggunakan metode bercerita guru bisa menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Dengan suasana yang menyenangkan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan akan mudah diterima.

Kemudian Agustin berpendapat ada beberapa langkah-langkah Menetapkan Metode Cerita yaitu:²⁶

- a) Menyampaikan tujuan dan tema cerita
- b) Mengatur tempat duduk
- c) Melaksanakan kegiatan pembukaan
- d) Mengembangkan cerita
- e) Menetapkan teknik bertutur
- f) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita

²⁶ Andi Agustian , Jane M.Manope, *Keterampilan Dasar Anak Usia Dini*. (Cet.I: Jawa Barat: Edu Publisher,2019),Hlm. 145.

- g) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita
- h) Menyimpulkan isi cerita agar cerita dapat dipahami oleh anak.

5) Kelebihan Dan Kekurangan Metode Cerita

a) Kelebihan Metode Cerita

Menurut Armei ada beberapa kelebihan metode cerita diantaranya yaitu:²⁷

- (1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa.
- (2) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- (3) Kisah selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- (4) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita"

Berdasarkan beberapa kelebihan metode bercerita di atas, jelas bahwa metode bercerita sangat baik digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

b) Kekurangan Metode Cerita

Adapun kekurangan dari metode bercerita yaitu:²⁸

- (1) Bersifat monolog dan menjatuhkan peserta didik.

²⁷ Armei Arif, *Pengantar Ilmu*. hlm.162

²⁸ Syahraini Tambak, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1*, Juni 2016

- (2) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.
- (3) Waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat.

Untuk mengatasi kekurangan metode bercerita yaitu antara lain:²⁹

- (1) Guru harus mengetahui dan paham benar alur cerita yang disampaikan.
- (2) Guru harus menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi.
- (3) Anak didik harus lebih berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan guru sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.

Tetapi beberapa kekurangan atau kelemahan di atas dapat diatasi apabila guru pandai dalam membawakan cerita bagi anak, mengelola kelas, dan selalu melibatkan anak dalam setiap kegiatan bercerita.

c) Penilaian Metode Cerita

Untuk penilaian pembelajaran pada metode cerita Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan

²⁹ Eka Suryanti, *Implementasi Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*. (IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam 2017)

menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes.³⁰

Penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Penggunaan metode cerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab.³¹

Jadi dapat disimpulkan penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (*written tes*) dan tes lisan (*oral tes*). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda, esay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berknaan dengan hasil belajar diklarifikasikan ke dalam 3 ranah yaitu: ranah kognitif adalah pengetahuan hafalan ialah

³⁰ M. Basri, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung: Unila, 2011), hlm. 6.

³¹ Hadisa Putri, *Penggunaan Metode Kisah Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/MI, Jurnal Bioilmi volume.2, No.2*. Agustus 2016.

tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi. Ranah Efektif, aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Analisa adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur- unsur pembentuknya. Ranah Psikomotorik, sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya³².

Untuk mengetahui ketercapainya tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan. Jadi penerapan metode cerita di Madrasah tsnawiyah YPI Al-Imron lebih cenderung menggunakan aspek penilaian kognitif. Jadi penilaian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penilaian formatif, karena dengan penilaian formatif dapat meningkatkan suatu pembelajaran.

³² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.101-103.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

1) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah “sejarah” berasal dari kata Arab “*syajarah*” yang berarti “pohon”. Pengambilan istilah ini agaknya berkaitan dengan kenyataan, bahwa sejarah setidaknya dalam pandangan orang pertama yang menggunakan kata ini mengangkut tentang, antara lain, *syajarat al nasab* pohon genealogis yang dalam masa sekarang agaknya bisa disebut sejarah keluarga (*family history*)³³

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arab disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarah* yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan

³³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm.218.

interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.³⁴

Sedangkan secara terminology sejarah diartikan sebagai keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada individu dan masyarakat. Adapaun inti pokok dari persoalan sejarah pada dasarnya selalu berhubungan dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat.

Semua pakar sepakat bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta masyarakat, karya masyarakat akan menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitanya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.³⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Cakupan dari sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perkembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan

³⁴ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 34.

³⁵Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi Perlukah?*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

umum, seni, tingkah laku kehidupan, pemerintahan, peperangan, pendidikan dan lain sebagainya.

Pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. Kepada peserta didik SMP/MTS/ sederajat sudah mulai berfikir bernalar, sejarah harus diberikan secara kritis. Mereka diharapkan sudah bisa berfikir mengapa sesuatu terjadi, apa sebenarnya yang telah terjadi dan kemana arah kejadian- kejadian itu.

Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalannya selama di dunia. Adapun sejarah dalam firman Allah Q.S. al-ashr ayat 1-3

Artinya: “Demi masa ! Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, saling menasehati supaya mentaati kebenaran, dan saling menasihati supaya menepati kesabaran.”

Allah bersumpah dengan waktu antara akhir waktu zhuhur hingga ketika matahari mulai memerah; dan yang dimaksud adalah waktu ketika terjadinya berbagai perbedaan keadaan dan fenomena dan waktu hidupnya makhluk.

Kemudian disebutkan isi dari sumpah itu: Sungguh manusia dalam kerugian dengan mendapat kesudahan yang buruk di akhirat, kecuali orang yang beriman dan beramal shalih, yaitu amalan yang diperintahkan untuk dilaksanakan. Dan disebutkan perbuatan saling menasehati dalam kebenaran, padahal itu termasuk amal shalih, sebagai penyebutan hal yang khusus setelah hal yang umum agar menjadi perhatian. Maka bagian dari hal yang diperintahkan adalah memberi petunjuk kepada orang lain menuju kebenaran, termasuk mengajarkan hal-hal yang berkenaan dengan hidayah. Dan yang dimaksud dengan sabar adalah menahar diri dari hal yang diinginkan hawa nafsu. Dan ini merupakan bagian dari akhlak yang paling mulia.

2) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran Ski di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b) Memahami Sejarah Nabi Muhammad Saw Periode Makkah.
- c) Memahami Sejarah Nabi Muhammad Saw Periode Madinah.
- d) Memahami Peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.

- f) Perkembangan masyarakat islam pada masa dinasti Bani Abbasiyah
- g) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.
- h) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.³⁶

3) Tujuan Memepelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru-guru di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah selain memiliki fungsi juga memiliki peran penting yakni menumbuh kembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lampau dan perkembangan kondisi masyarakatnya di suatu wilayah Islam, namun pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga memiliki tujuan yang tidak kalah pentingnya, yakni mengembangkan potensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat Islam serta keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbukan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.³⁷

Sedangkan tujuan lain sejarah kebudayaan Islam adalah pada dasarnya pembelajaran sejarah itu bertujuan untuk menumbuh kembangkan peserta didik mengenai adanya keragaman pengalaman hidup pada masing- masing masyarakat Islam dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan

³⁶ Muhaimin, *Bulu' K. Ilmu Pendidikan Islam* (Sulawesi Selatan: Perpustakaan Nasional, 2014), hlm.47

³⁷Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi Perluakah?*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.20.

membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

2. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penulisan dalam skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema peneliti. Adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

Implementasi Metode Certita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa implementasi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat dapat menanamkan nilai akhlak pada anak.³⁸ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pertama, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kedua, sama-sama melalui observasi dan wawancara. Ketiga, sama-sama memiliki variabel yang sama yaitu implementasi metode cerita. Adapun perbedaan penelitian penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, peneliti penelitian terdahulu dilakukan di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Agung sedangkan, penelitan yang akan peneliti lakukan di Madrasah Tsnawiyah YPI Al-imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara. kedua, penelitian terdahulu meneliti tentang implemetasi metode cerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan

³⁸ Eka Suryanti, *Implementasi Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*. (IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam 2017)

yaitu implementasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa dalam penerapan metode bercerita dalam pembelajaran SKI kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa, artinya siswa merasakan bahwa dengan menggunakan metode bercerita, mereka merasa memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran sehingga materi SKI lebih cepat dipahami siswa.³⁹ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kedua sama-sama melalui observasi dan wawancara. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama, penelitian terdahulu melakukan tentang penerapan metode cerita dalam pembelajaran ski, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang implementasi metode cerita dalam pembelajaran ski. Ketiga, penelitian terdahulu melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan, sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI

³⁹ Eka Nur Hidayati, *Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas*. (IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2018)

kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode kisah yang didukung media audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrang.⁴⁰ Adapun persamaan penelitian peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama tentang meneliti tentang metode cerita. kedua, sama-sama melalui observasi dan wawancara. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain pertama, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti yang akan diteliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrang, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-imron Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas dapat terlihat persamaan dan perbedaan variabel dan teknik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan judul penelitian, "Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-imron. penelitian ini, penulis akan membahas tentang implementasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah ypi al-imron.

⁴⁰ Hasliana, *Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrang*. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2023-Juli 2024.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1.	Acc Judul	17 Oktober 2023
2.	Penyusunan Proposal	22 Oktober 2023
3.	Acc Proposal	25 April 2024
4.	Pengumpulan Data	20 Juni 2024
5.	Pengolahan Data	10 Juni 2024
6.	Penyusunan Skripsi	17 Juli 2024

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴² “Penelitian kualitatif

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.8.

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.82

disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁴³”

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai "*grounded theory research*". Dasar teori penelitian kualitatif sebagai pijakan ialah adanya interaksi simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang bersangkutan dengan cara mencari makna semantik universal dari gejala yang sedang diteliti."

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ "Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan."

⁴³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar CendikiaIndonesia, 2019), hlm.6.

³⁶. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4.

Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam serta analisis dokumen dan catatan-catatan⁴⁵.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlokasi di YPI Al-imron Desa Martujuan, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun subjek penelitian ini adalah pada kelas Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron. Mata pelajaran yang diteliti adalah sejarah kebudayaan Islam yaitu implementasi metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-imron.

4. Sumber Data

Data merupakan faktor terpenting dan penentu keberhasilan suatu penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan.⁴⁶ Peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan untuk menggali informasi mengenai implementasi metode dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron.

⁴⁵ Asep Sepul Hamdi, E. Bahruddi. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.10.

⁴⁶ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor:Ghalia Indonesia,2002), hlm.71.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Dan merupakan data penunjang atau pelengkap terhadap apa yang dipermasalahkan, yang dapat diperoleh dari literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti buku, dokumen-dokumen berupa catatan-catatan serta informasi dari dokumen yang relevan dengan objek penelitian.⁴⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸

Penelitian ini, penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan secara sistematis hasil observasi yang berhubungan dengan apa yang dilihat serta sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi YPI Al-Imron Desa Martujuan Kecamatan Ujung Baatu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatra Utara yang menjadi lokasi penelitian dan mengamati Implementasi Metode Cerita

⁴⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antari Press, 2011), hlm. 76.

⁴⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 70.

Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah tersebut. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis yakni untuk mencatat hasil pengamatan yang diperoleh dilokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁹ Dalam melakukan wawancara penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mewawancarai informan dilakukan dengan secara terstruktur dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar memperoleh informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang diberikan. Wawancara tersebut dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di YPI Al-imron.

c. Dokumentasi

Pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi catatan harian dll.⁵⁰

⁴⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.70.

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 195.

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu, dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang diperoleh dari seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk gambar, patung, film dan lainnya. Dengan demikian dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa RPP yang guru gunakan dalam proses pembelajaran dan hasil angket yang telah disebar kepada peserta didik.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Pada penelitian kualitatif adalah usaha meningkatkan derajat kesahihan (validitas) dan (reliabilitas) yang disebut keabsahan data. Dalam mengecek keabsahan data ini, sebagaimana Moleong menyatakan bahwa metode triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahn data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu."⁵¹

"Menurut Desain yang dikutip oleh Moleong bahwa triangulasi dibedakan menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang akan

⁵¹ Lexy, J Moleong, *Metodologi Peneletian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.178.

memanfaatkan penggunaan sumber metode dan teori". Untuk itu peneliti dapat mengemukakan sebagai berikut:

a. Triangulasi dengan sumber

Yaitu penyusun membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dari lapangan. Meskipun tidak diharapkan banyak hasil perbandingan pendapat ataupun pemikiran, yang penting disini adalah penelitian dapat diketahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut.

b. Triangulasi dengan metode

Yaitu dengan menggunakan dua strategi. Pertama, yang mengecek derajat kepercayaan suatu penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, yakni dengan pengecekan derajat kepercayaan data dengan beberapa sumber data dan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan teori

Yaitu berdasarkan pada anggapan atau asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajatnya dengan satu teori atau lebih, tetapi dengan jalan mengumpulkan informasi dari sumber data. Kemudian informasi tersebut di olah secara sistematis di jadikan data. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan skripsi dan itulah yang dijadikan fakta.

d. Triangulasi dengan penelitian

Yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya yang perlu pengecekan kembali derajat kepercayaan

data dan manfaat lainnya yang dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.⁵²

7. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berbentuk kata-kata bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dari berbagai cara misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.

Menurut Miles "analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data".⁵³

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengambstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta

⁵²Lexy, J Moleong, *Metodologi Peneletian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.25

⁵³ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm.98.

membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Verifikasi data

Sekumpulan data yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Maka yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kecocokannya dan kekokohnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Mts S Al-Imron Martujuan yang ada sekarang ini merupakan monument hidup gerakan dakwah Islamiyah di kecamatan Ujung Batu dan sekitarnya. Dan Mts S Al-Imron Martujuan 4 tahun ternyata tidak sia-sia. Mts S Al-Imron Martujuan merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah jenjang pendidikan dasar yang berada dibawah naungan kementrian agama yang bercirikan Islam. Sebagaimana diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Imron Martujuan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang sudah diakui keberadaanya oleh masyarakat sekitar baik kota Padang Lawas Utara dan beroperasi mulai bulan juli tahun 1999.

Mts S Al-Imron Martujuan yang beralamat di Desa Martujuan Kecamatan Ujung Batu yang diketahui oleh ketua Yayasan Rahmad Muda Hasibuan S.PdI. Mts S Al-Imron Martujuan terletak pada posisi yang sangat strategis yakni dijalan lintas Marlaung

An perbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Selatan secara geografis Mts S Al-Imron Martujuan terletak:

Sebelah Utara : Jalan Lintas Marlaung
Sebelah Selatan : Pt Kelapa Sawit yang masih hijau
Sebelah Barat : Kantor Camat Ujung Batu
Sebelah Timur : Perkebunan Karet

Dalam perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Imron Martujuan dibawah pimpinan lalu Mar'ah, BA kepala Madrasah Tsawiyah Swasta Al-Imron Martujuan yang pertama, saat itu mengalami masa-masa sulit baik saran maupun prasarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar masih sangat kurang, dikarenakan memang Madrasah tersebut masih benar-benar baru muncul sebagai suatu lembaga pendidikan formal dibawah naungan kementrian agama kota Padang Lawas Utara akan tetapi hal tersebut tidak membuat patah semangat dan justru menjadikan motivasi bersama oleh dewan guru, karyawan dan karyawati selalu berupaya untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Imron Martujuan untuk lebih maju dapat berkompetisi dengan lembaga pendidikan umum lainnya, khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kota Paluta yang dianggap berkualitas. Pada masaa-masa awal tersebut para guru dan karyawan door to door bergeliria untuk mencari siswa dengan cara menyebarkan brousur ke SD dan MI yang ada dilingkungan sekitar jalan lingkar utara dan rembiga pada umumnya.

Berdasarkan perkembangannya dari tahun ketahun bahwa, kondisi terkini dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Imron Martujuan ini alhamdulillah semakin menunjukkan prestise dan prestasi yang membanggakan hal tersebut terlihat dari sugesti, motivasi, serta animo masyarakat yang ingin memasukkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Imron Martujuan ini sangat tinggi. Dari tahun ketahun itu pula proses penerimaan peserta didik baru terus mengalami peningkatan yang sangat

signifikan, namun karena lokal yang tersedia sangat terbatas maka calon peserta didik barupun benar-benar melalui tahapan-tahapan seleksi yang sangat ketat.

Semoga kekurangan lokal serta sarana dan prasarana serta tingginya minat dan motivasi masyarakat tersebut menjadi bahan pertimbangan yang sungguh-sungguh nantinya bagi kementerian agama baik kota Paluta maupun kantor wilayah kementerian agama propinsi Sumatera Utara.

Teriring doa dan harapan semoga perjuangan dan dedikasi yang telah diberikan kepada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Imron Martujuan ini dapat kami jaga dan terus berjuang memajukan madrasah ini agar dapat menjadi terus lebih baik dan selalu menjadi pilihan utama masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTS Swasta Al-Imron Martujuan
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131212200027
NPSN	: 10263609
Nomor Telp. / Hp	: 0812 6250 1212
Alamat	: Desa Martujuan
Kecamatan Utara	: Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas
Kode Pos	: 22753
e-mail (jika ada)	:masalimrona01@gmail.com

Tahun Berdiri : 1999

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi :

Terwujudnya insan beriman bertaqwa dan beramal sholeh.

b. Misi :

- 1) Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah.
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK.
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai Agen Of Canges menuju masyarakat madani.
- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder

c. Tujuan:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memberikan pondasi yang lebih kokoh bagi siswa.
- 2) Menjawab rasa ingin tahu siswa tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa.
- 3) Mendidik siswa untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh.
- 4) Membangun daya pikir siswa melalui bahasa yang benar agar siswa terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif

4. Kondisi Objektif Madrasah

Tabel 4.1 Objektif Madrasah

NO	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	VII	2	26
2	VIII	1	30
3	IX	1	20
JUMLAH		4	76

5. Data Ruang Madrasah

Tabel 4.2 Ruang Madrasah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	4	3			1
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
3	Ruang Guru	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	RuangLab.Computer	1	1			
6	Ruang Perpustakaan	1			1	
7	Ruang Kopsis	1	1			
8	Ruang UKS	1	1		1	
9	Ruang BP	1				1
10	Musholla	1	1			
11	Gudang	1			1	
12	Kamar Mandi	9	5	1	2	1
Jumlah		23	15	1	5	3

A. Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan dan penilaian metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron desa martujuan kabupaten padang lawas utara serta apa saja kelebihan dan kekurangan metode cerita pada penerapan dalam pembelajaran tersebut.

Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan Siswa kelas VIII MTS. Adapun dibawah ini hasil peneliti yang sudah peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan, kepala madrasah Hj. Rominah Harahap, S.Ag terdapat perencanaan metode cerita yaitu pertama guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena secara teknis idealnya guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus membuat RPP.

....Sebelum melakukan pembelajaran saya selaku kepala madrasah meminta para guru untuk menyiapkan rencana pembelajaran guna agar mempermudah untuk menyampaikan pelajaran ketika mengajar di kelas....(wawancara dengan kepala madrasah)⁵⁴

Kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak lupa juga menyiapkan motivasi-motivasi agar para siswa siswi semangat dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar tersebut, ketiga guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat bercerita, dan keempat guru menyiapkan cerita sebelum masuk ke dalam ruangan kelas. Untuk perencanaan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan pedoman Kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara, guru mempersiapkan RPP lalu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi serta guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi jiwa saat bercerita dan menyiapkan cerita sebelum memasuki ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd tentang penerapan metode cerita bahwa penerapan metode cerita hendaknya pandai memilih

⁵⁴ Hj, Rominah, Kepala Madrasah, *Wawancara*(MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Pada Tanggal 20 Juni 2024)

cerita-cerita yang sesuai dan ketika bercerita hendaknya mengikuti alur cerita dan harus memperhatikan intonasi suara dan mimik wajah dalam bercerita sehingga para siswa dapat menghayati cerita tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam wawancaranya:

...Sebelum saya mengajar mata pelajaran sejarah agama Islam terlebih dahulu saya membaca dan mempelajari materi yang akan disajikan jauh-jauh hari sebelum diajarkan bagaimana cara penyampaiannya agar terlihat berkesan, hal ini saya lakukan agar nantinya pada saat saya menyampaikan materi tersebut saya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa di kelas nantinya... (wawancara dengan guru SKI Bapak Ahmad Dahmal Harahap. S.Pd).⁵⁵

Pada saat proses pembelajaran, waktu dan jadwal hendaknya dapat menjadi perhatian dan dimanfaatkan secara tepat karena dengan tepatnya waktu dan jadwal yang ditentukan maka keberhasilan sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat menentukan suasana kelas dan semangat para siswa di kelas.

...Jadwal dan waktu pembelajaran ditentukan oleh pihak madrasah, tiap-tiap kelas berbeda-beda jadwalnya akan tetapi ketika jadwal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan pada siang hari dirasa sulit karena menyebabkan kami merasa bosan dan mengantuk... (siswa kelas VIII MTS YPI Al-Imron).⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Dahmal, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* (MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Pada Tanggal 21 Juni 2024)

⁵⁶ Putri Indah, Siswi Kelas VIII MTS YPI Al-Imron, *Wawancara* (MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Pada Tanggal 24 Juni 2024)

Oleh karena itu para guru MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara bekerjasama untuk menyiapkan jadwal-jadwal untuk para siswa agar selama proses belajar mengajar berlangsung suasananya kondusif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan metode bercerita adalah guru hendaknya memilih dan menyiapkan cerita sesuai dengan kondisi keadaan siswa dan guru saat itu dan ruangan yang ditempati untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) harus terlihat bersih, rapi dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu guru mempersiapkan RPP pembelajaran, memberikan motivasi, mengatur posisi siswa agar nyaman, mempersiapkan cerita, menceritakan cerita dengan alur yang dapat membuat para siswa paham dan menghayati isi dari cerita tersebut.

2. Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan adanya langkah-langkah pelaksanaan metode cerita terdapat kegiatan awal meliputi tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk bercerita, mengatur posisi tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, kedua menyampaikan cerita sesuai dengan alur cerita tersebut serta memperhatikan intonasi dalam bercerita. Guru juga memfasilitasi para siswa melalui pemberian tugas-tugas seperti

tugas pilihan berganda, esai ataupun kuis baik secara individu maupun secara berkelompok guna membantu para siswa agar dapat berpikir kritis dan dapat menambah wawasan mereka. Sebagai penutup guru memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan dari kesimpulan tersebut dapat diambil pelajaran- pelajaran ataupun poin-poin penting yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode cerita telah secara langsung peneliti saksikan saat melakukan observasi di lapangan dan telah dikonfirmasi kebenarannya oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang peneliti jadikan sebagai fokus penelitian. Penggunaan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara dilaksanakan dengan baik dan tertata, kemudian dipraktikkan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat 3 langkah yaitu pertama guru melakukan kegiatan awal, kedua guru melakukan kegiatan inti dan ketiga guru melakukan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap penerapan cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk pelaksanaannya pertama-tama Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd mengajak para siswa berdoa sebelum memulai pelajaran lalu mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir setelah itu beliau mengajak para siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang lalu guna mengetahui apakah siswa-siswa tersebut masih ingat dan memahami dengan pembelajaran yang lalu yang disampaikan kemudian

memberikan waktu sekitar 5 menit kepada para siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan diajarkan dan setelah itu Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd menjelaskan materi tersebut lalu mempersilahkan para siswa mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti. Metode cerita jika pada penyampaiannya tidak menggunakan teknik-teknik yang baik maka akan membuat pandangan para siswa menjadi negatif oleh sebab itu harus mempraktikkannya dengan cara ketika menyampaikan materi dengan memakai bahasa tubuh, gerakan, mimik wajah dan intonasi suara yang sesuai dengan tema cerita yang diajarkan agar para siswa dapat memahami apa yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut. Tidak lupa Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd menggabungkan metode cerita dengan metode diskusi hal ini guna mengurangi rasa bosan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung

..Saya ketika menyampaikan suatu materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, saya memilih cerita yang sesuai dengan tema hal ini agar para siswa tidak bingung saat saya menyampaikan materi tersebut tidak lupa saya menggunakan bahasa tubuh seperti intonasi suara dan mimik wajah ke dalam cerita tersebut agar dapat menambah kesan dan pesan bagi para siswa yang menyimaknya... (wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd).⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Dahmal, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*(MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Pada Tanggal 24 Juni 2024)

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita dan berdiskusi guru memberikan beberapa soal kepada para siswa guna agar para siswa lebih memahami apa makna dari cerita yang telah disampaikan.

...Sesudah saya selesai dengan kegiatan cerita saya memberikan soal-soal atau pertanyaan maupun kuis kepada mereka baik itu dalam bentuk esai atau pilihan berganda hal ini saya lakukan agar mereka lebih dapat memahami arti dari materi pelajaran yang telah saya sampaikan... (wawancara dengan Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam).⁵⁸

Setelah guru memberikan soal-soal kepada para siswa dan semua siswa sudah mengerjakan soal-soal tersebut, guru mengajak para siswa untuk mengoreksi bersama-sama jawaban para siswa apakah jawaban mereka benar atau tidak dan disini dapat terlihat mana siswa yang paham dan yang tidak paham dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan memakai metode cerita guru harus menguasai teknik-teknik metode cerita tersebut agar ketika menggunakannya guru tidak bingung, setelah guru menjelaskan materi pelajaran guru memberikan soal-soal kepada para siswa yang nantinya jawaban dari para siswa tersebut dapat menunjukkan sejauh mana mereka memahami apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan terhadap penerapan cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dapat dilihat dari

⁵⁸ Ahmad Dahmal, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* (MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Pada Tanggal 25 Juni 2024)

Silabus dan RPP. Berikut adalah isi kegiatan Silabus MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara Kelas VIII:

- 1) Mencermati cerita prestasi Khulafaurasyidin
- 2) Membuat peta konsep tentang prestasi Khulafaurasyidin.
- 3) Tanya jawab tentang hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khulafaurasyidin.
- 4) Berdiskusi tentang keterkaitan prestasi Khulafaurasyidin dengan perkembangan kondisi sekarang.
- 5) Berdiskusi tentang prestasi Khulafaurasyidin yang menonjol.
- 6) Menyaksikan VCD Khalifah Umar bin Khattab
- 7) Membuat peta konsep gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin.
- 8) Berdiskusi tentang gaya kepemimpinan Khulafaurasyidin.

Sedangkan kegiatan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca bassamallah, dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
- 3) Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang seputar prestasi-prestasi para Khulafaurasyidin atau pertanyaan lain yang relevan dan sesuai.

- 4) Guru menjelaskan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Peserta didik mengamati gambar terkait prestasi Khulafaurrasyidin yang ada di buku siswa
- 7) Peserta didik menyimak penjelasan materi secara umum dari guru.
- 8) Guru membantu peserta didik untuk mengomentari gambar yang telah diamati.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.
- 10) Peserta didik membaca materi tentang prestasi-prestasi Khulafaurrasyidin yang ada di buku siswa.
- 11) Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku mengenai prestasi-prestasi dari Khulafaurrasyidin.
- 12) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mereka.
- 13) Peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka di buku catatan masing-masing.
- 14) Di bawah bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.

15) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

16) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada

pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.

17) Guru memberikan reward terbaik kepada kelompok yang benar dalam Khulafaurrasyidin. mengidentifikasi prestasi-prestasi

18) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTS YPI Al-Imron Desa Martujan Kabupaten Padang Lawas Utara menggunakan data wawancara dan observasi. Pelaksanaan metode cerita terdapat langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, kolaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah- langkah pembelajarannya Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah bahwa guru memiliki 3 langkah yang (1) guru melakukan kegiatan

awal, (2) guru melakukan kegiatan inti dan yang (3) guru melakukan kegiatan penutup.

3. Penilaian Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru sejarah kebudayaan Islam Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd. mengemukakan bahwa penilaian terhadap siswa diperoleh dari memberikan soal-soal kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan (dalam bentuk esai maupun pilihan berganda) dan dari jawaban para siswa itulah diperoleh nilai, yang mana nilai tersebut adalah hasil dari pemahaman siswa itu sendiri dari apa yang telah diajarkan oleh guru selama di sekolah. Jika hasil yang diperoleh siswa itu kurang atau dibawah rata-rata maka guru harus mengulang kembali materi pelajaran kepada siswa agar dapat memahami benar-benar apa isi dari materi yang dipelajari. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketika guru memberikan nilai kepada siswa hendaknya beri nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut jangan hanya memberikan nilai karena kasihan atau factor dari orang tua siswa. Jikalau hal ini terjadi maka si anak tersebut tidak akan bisa berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru sejarah kebudayaan Islam penilaian dilakukan dengan memberikan soal-soal materi yang diajarkan kepada siswa oleh guru soal-soal tersebut dapat dikerjakan dirumah/diasrama jika itu dalam bentuk PR ataupun dapat

langsung dikerjakan di sekolah tergantung bagaimana guru mengintruksinya.

...Ketika satu tema pelajaran sudah saya jelaskan kepada para siswa, saya akan memberikan mereka beberapa tugas baik individu maupun kelompok, soal-soal tersebut saya berikan dapat bermacam-macam bentuk seperti dalam bentuk esai, pilihan berganda maupun kuis. Hal ini saya lakukan agar saya dapat mengetahui sejauh mana mereka paham atau mengerti dengan apa yang telah saya jelaskan selama ini, saya juga memberikan mereka tugas di rumah agar ketika sampai di rumah mereka bisa mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan dan dapat lebih mengerti dari apa yang telah dijelaskan... (wawancara dengan guru SKI)⁵⁹

Siswa juga antusias ketika mereka diberikan tugas apalagi jika tugas tersebut berbentuk tugas rumah yang artinya mereka bisa berdiskusi dengan orang tua mengenai tugas yang diberikan dan itu dapat membuat hubungan anak dengan orang tua harmonis dan orang tua pun bisa tahu kemampuan serta peningkatan sang anak dalam hal belajar.

...Saya ketika pak guru memberikan tugas baik itu tugas rumah ataupun tugas disekolah saya sangat senang karena dengan diberikan tugas saya dapat mengasah kemampuan pengetahuan saya tentang apa itu Sejarah Kebudayaan Islam, mungkin sebagian orang atau siswa tidak suka diberikan tugas karena mereka menganggap itu beban mereka padahal dengan diberikan tugas khususnya tugas di rumah akan membuat kita lebih banyak

⁵⁹ Ahmad Dahmal, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* (MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Pada Tanggal 27 Juni 2024)

pengetahuan, mengasah pikiran dan waktu kita tidak terbuang sia-sia... (Wawancara dengan siswa kelas VIII).⁶⁰

Penilaian metode cerita Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa aspek pembelajaran yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik. Wawancara tentang aspek penilaian metode kisah materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan kepada guru, hasil wawancara menurut Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd mengemukakan aspek penilaian metode kisah berupa spiritual anak, kognitif seberapa paham siswa tentang materi, psikomotorik dalam menceritakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika guru memberikan tugas-tugas kepada siswa hendaknya diberi tugas tidak hanya diselesaikan di sekolah saja akan tetapi diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) agar ketika di rumah siswa dapat mengerjakan tugas tersebut bersama kedua orang tuanya dan disitulah para orang tua dapat mengetahui sejauh mana ilmu pengetahuan yang didapat oleh si anak dari sekolah selama ini dan juga para orang tua dapat mengetahui permasalahan permasalahan apa saja yang dihadapi si anak selama berada di lingkungan sekolah baik itu dalam hal pelajaran, berteman dan lainnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berupa hasil lembar kerja para siswa dan daftar nilai siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mana hasil lembar kerja para siswa itu berupa tugas-tugas seperti pilihan

⁶⁰ Afni, Siswi Kelas XIII MTS YPI Al-Imron, *Wawancara* (MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan)

berganda dan esai. Begitu pun dengan isi daftar nilai siswa cukup puas karena hampir rata-rata siswa mempunyai nilai diatas KKM dan itu merupakan suatu kemajuan yang patut diberikan apresiasi kepada siswa agar mereka ke depannya lebih semangat lagi dalam hal mengasah pengetahuan mereka menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTS YPI Al-Imron Desa Martujuam Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan jenis instrumen berupa pilihan berganda ataupun essay kebanyakan siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan hanya siswa yang sedikit nilanya di bawah KKM dan hal ini menjadi semangat bagi Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih baik lagi mengembangkan teknik teknik mengajar agar semua siswa yang ada di MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara ini mendapatkan nilai yang memuaskan supaya kelak mereka semua dapat diterima di universitas ternama dalam negeri maupun luar negeri. Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode cerita berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis

dan yang di ukur berupa aspek kognitif saja. Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan esai.

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Kekurangan Metode Cerita

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru sejarah kebudayaan Islam Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd mengemukakan bahwa kekurangan dari metode cerita ini adalah pada saat berlangsungnya pembelajaran dapat menimbulkan siswa lebih banyak pasif karena lebih banyak mendengarkan dan hanya menerima pesan, dan juga kurang kreativitas dalam menyampaikan ataupun mengutarakan pendapatnya serta dapat menimbulkan rasa bosan bila penyampaianya kurang menarik.

.... Saya melihat ketika saya sedang menyampaikan pelajaran dengan metode cerita kepada siswa, terkadang mereka terlihat bosan karena mungkin penyampaian saya kurang menarik dengan itu saya berusaha mengkondusifkan kembali suasana kelas dengan memberi mereka berupa pertanyaan supaya mereka kembali bersemangat....(wawancara guru sejarah kebudayaan Islam Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd)⁶¹

⁶¹ Ahmad Dahmal, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* (MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Pada Tanggal 27 Juni 2024)

b. Kelebihan Metode Cerita

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Ustad Ahmad Dahmal Harahap, S.Pd menyampaikan kelebihan dari metode cerita ini adalah dapat melatih daya pikir dan konsentrasi anak ketika cerita sedang di sampaikan serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan apabila penyampaian cerita tersebut sesuai dan cocok

....ketika saya sedang melakukan pembelajaran saya berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan pelajaran dengan baik agar para siswa merasa senang dan tidak mudah bosan pada saat saya menyampaikan cerita tersebut...(wawancara dengan Ustad Dahmal Harahap, S.Pd)⁶²

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian terdiri dari data observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Penerapan metode cerita di Madrasah YPI Al-Imron Desa Martujan Kabupaten Padang Lawas Utara ini guru menyiapkan rpp terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada para siswa guru juga mempersiapkan cerita yang menarik agar pada saat menjelaskan dan

⁶² Ahmad Dahmal, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* (MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Pada Tanggal 27 Juni 2024)

menyampaikan cerita tidak monoton dan tidak membuat para siswa mudah bosan dan mengantuk ketika mendengarkan cerita yang disampaikan.

Guru sejarah kebudayaan Islam juga tidak lupa mempersiapkan dan menyampaikan motivasi-motivasi kepada para siswa agar selalu semangat dalam belajar di kelas, selanjutnya guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat bercerita kemudian guru menyiapkan cerita sebelum masuk ke dalam ruangan guna agar ketika menyampaikan cerita tersebut siswa tidak mudah bosan pada saat belajar dikelas.

2. Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode cerita yaitu tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita, mengatur posisi tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembelajaran kemudian guru menyampaikan cerita sesuai dengan alur cerita guru juga memberikan berupa tugas-tugas kepada siswa seperti pilihan ganda maupun essay, baik secara individu maupun berkelompok agar siswa dapat berfikir kritis dan menambah wawasan mereka, guru juga memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan sebagai penutup, dari

kesimpulan tersebut dapat diambil pelajaran ataupun poin-poin penting yang bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas utara dilaksanakann dengan baik dan tertata, dan juga di praktekkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapaat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan metode cerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 3 langkah yaitu guru melaksanakan kegiatan awal. Kemudian guru melaksanakan kegiatan inti dan yang terakhir yaitu guru melaksanakan kegiatan penutup.

3. Penilaian Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Penilaian siswa terhadap metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh dari guru memberikan berupa soal-soal kepada siswa baik secara lisan maupun secara tulisan (dalam bentuk esai maupun pilihan ganda) kemudian dari jawaban para siswa itulah dapat diperoleh nilai, dimana nilai tersebut adalah hasil dari pengetahuan siswa itu sendiri dari apa yang sudah disampaikan oleh guru selama di sekolah. Apabila hasil yang diperoleh siswa tersebut kurang memuaskan maka guru akan mengulang kembali

materi yang telah disampaikan itu, sehingga akan menambah kekurangan nilai dari yang sebelumnya di dapat.

Kemudia dapat disimpulkan bahwa pada saat guru memberikan nilai kepada siswa hendaknya diberi nilai yang setimpal dengan kemampuan siswa itu jangan hanya memberikan nilai karena kasihan atau factor dari orangtua siswa. Kalau hal ini terjadi maka anak tersebut tidak akan bisa berkembang menjadi anak yang lebih baik seperti yang diharapkan oleh guru dan juga orang tus siswa.

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam pannelajaran sejarah kebudayaan Islam terdapat kekurangan dan kelebihan dari metode cerita yang ditemukan oleh peneliti. Adapun kekurangan dan kelebihannya yaitu:

a. Kekurangan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ada beberapa hal yang menjadi kekurangan metode cerita ini dalam suatu pembelajaran yaitu membuat siswa lebih fokus untuk mendengarkan saja sehingga sebagian siswa tidak ada yang mampu menyampaikan kembali isi cerita dan juga menjadi lebih banyak diam dan pasif, kadangkala juga pada saat cerita yang di sampaikan oleh guru tidak sesuai dengan keadaan dan waktu maka akan membuat para siswa menjadi lebih mudah bosan dan mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari yang sudah diteliti juga guru membutuhkan berupa fasilitas seperti infocus ataupun pengeras suara pada cerita-cerita tertentu yang mana dapat membantu guru untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan lagi dan membuat para siswa lebih bersemangat untuk belajar.

b. Kelebihan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Kelebihan dari metode cerita ini adalah dapat melatih daya pikir dan konsentrasi anak dan juga membuat proses belajar lebih menyenangkan apabila dalam penyampaian guru itu sesuai dan menarik sehingga membuat para siswa lebih teratur dan kondusif saat belajar di kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan peneliti menyadarinya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti dapat lakukan, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan di saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di madrasah tasanawiyah kelas VIII YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara, dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: motivasi serta guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi jiwa saat bercerita dan menyiapkan cerita sebelum memasuki ruang kelas

1. Dalam perencanaan metode cerita di madrasah tsanawiyah kelas VIII YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam yaitu guru mempersiapkan RPP lalu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan guru menyampaikan motivasi serta guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi jiwa saat bercerita dan menyiapkan cerita sebelum memasuki ruang kelas dan yang terakhir memberikan kesimpulan
2. Dalam pelaksanaan metode cerita di madrasah tsanawiyah kelas VIII YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 3 langkah yaitu pertama guru melakukan kegiatan awal, kedua guru melakukan kegiatan inti dan ketiga guru melakukan kegiatan penutup
3. Dalam penilaian metode cerita di madrasah tsanawiyah kelas VIII YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara guru

memberikan tugas berupa esai dan pilihan berganda (baik secara individu maupun berkelompok) dan guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang diperoleh siswa itu sendiri

4. Dalam implementasi metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah kelas VIII YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat kekurangan dan kelebihan yaitu:
 - a. Kekurangan dari metode cerita yaitu siswa lebih banyak diam dan pasif dan fokus mendengarkan saja juga lebih cepat bosan ketika cerita yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan
 - b. Kelebihan dari metode cerita yaitu dapat melatih daya pikir dan konsentrasi anak dan pembelajaran lebih menyenangkan apabila cerita yang disampaikan sesuai dan menarik

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta kekurangan dan kelebihan metode cerita siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang implementasi metode cerita dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah metode cerita dapat dimanfaatkan oleh guru maupun sekolah sebagai pijakan dalam menganalisis kemampuan siswa dan dapat menjadikan solusi dalam mengatasi berbagai masalah dalam mengajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di madrasah tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kaabupaten Padang Lawas Utara terkait Implementasi Metode cerita penulis mengajukan ingin saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1. Untuk kepala madrasah untuk senantiasa selalu komitmen memberikan motivasi serta dukungan-dukungan yang mampu mendorong semangat belajar kepada para siswa, karena siswa merupakan generasi penerus bagi keberlangsungan hidup dimasa depan
2. Untuk guru mata pelajaran SKI Untuk senantiasa tulus dalam mengemban tugas yang mulia ini dan terus mengevaluasi diri dalam mencetak generasi penerus bangsa dan Negara dengan harapan jasa mulia ini bukan hanya dibalas oleh Negara secara duniawi melainkan juga pahala di mata Allah SWT.
3. Untuk para siswa agar tetap selalu semangat dalam mengejar ilmu pengetahuan demi masa depan yang cerah sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia serta memiliki jiwa luhur sebagai generasi penerus bangsa.

4. Untuk orang tua agar selalu mendukung anak supaya semangat dalam belajar dan berikan sedikit pujian jika anak mendapat prestasi di sekolah agar anak tersebut menjadi lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian A , Manope Jane M. (2019), *Keterampilan Dasar Anak Usia Dini*. Cet.I: Jawa Barat: Edu Publisher.
- Akbar E. (2020), *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Amelia Ayu Ajrina, dkk. (2022) *Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Rumah Sakit*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Managemen.
- Arif A, *Pengantar Ilmu*.
- Arifin.Z. (2011) *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azra Azyumardi,(2002) *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahrudi.E. dkk. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Basri.M. (2011), *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* Bandar Lampung: Unila.
- Darajat. Z. (2001), “*Kesehatan Mental*”, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Daryanto. (2010), *Evaliasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dindin Jamaluddin (2022), *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok:PT Raja Grafindo Persada.
- Dindin Jamaluddin (2022), *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok:PT Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, Abdurrahman. *Metode Cerita Berbasis Dalam A-l quran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*,volume 4. Nomor1, April 2013 (Jurnal online) .
- Gunawan Imam, (2015) *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gernika E. (2020), *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edupublisher.
- Harjanto. (2011), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanafi.(2012), *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Hasan Iqbal M. (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Hidayati Eka Nur,(2018) *Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Bnyumas*. IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Hasliana,(2017) *Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik kelas X IPA 3 di SMA Negeri IMaiwa Kabupaten Enrang*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Joko Pramono. (2020), *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.

Kamaraga H. (2009), *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi Perluah?*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhtar Latif, dkk. (2016), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* Jakarta: Prenada Group.

Minarti Sri,(2016) *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: AMZAH,.

Moleong. Laxy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosada.

Moleong. Laxy J. (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong. Laxy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosada.

Moeslichatoen R, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moeslichatoen R, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mulyana Deddy ,(2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi D. (2015), *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta CV.

- Muhaimin, *Bulu' K.*(2014) *Ilmu Pendidikan Islam*, Sulawesi Selatan: Perpustakaan Nasional.
- Narbuko Cholid Narbuko, Abu Achmadi, (2018) *Metodologi Penelitian* ,Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin, (1997) *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nuruchim. (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Pers.
- Putri H. (Agustus 2016), *Penggunaan Metode Kisah Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/MI*, *Jurnal Bioilmi volume.2, No,2*.
- Rahmadi. (2011), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antari Press.
- R. Moeslichateon. (2004), “ *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*” Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rukin. (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar CendikiaIndonesia.
- Sisdiknas. (2003), *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidika Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyanto. B.(2010), *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2018), *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* ,Cet,XXVII: Bandung: Alfabeta.
- Sumarni S. (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Yogyakarta: Insan Madani.
- Sri Mahmudah. (Mei 2011), *Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslihat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Jurnal Online).
- Suryanti Eka, (2017) *Implementasi Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*. IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam _

Tambak Syahraini, (Juni 2016) *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No1*

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.(2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
Jakarta: Balai Pustaka.

Tafsir T. (2003), “ *Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir Ahmad,(2013) *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara	Guru sejarah kebudayaan Islam melakukan pembelajaran mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode cerita yaitu pertama guru menyiapkan rencana pembelajaran kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan motivasi, mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi serta menyiapkan cerita sebelum masuk keruangan
2.	Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara	Guru sejarah kebudayaan Islam melaksanakan metode cerita dengan beberapa langkah yaitu (1) guru melakukan kegiatan awal (2) guru melakukan kegiatan inti (3) guru melakukan kegiatan penutup
3.	Penilaian metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara	Dalam penilaian metode cerita guru sejarah kebudayaan Islam melakukan penilaian dengan memeberikan berupa tugas essay dan pilihan berganda baik secara individu maupun berkelompok
4.	Kekurangan dan kelebihan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujun Kabupaten Padang Lawas Utara	Setelah diteliti kekurangan dari metode ini terhadap pembelajaran adalah dapat menyebabkan siswa lebih mudah mengantuk dan mudah bosan kalau penyampaian nya kurang menarik begitu juga dengan kelebihan metode cerita jika penyampaiannya menarik maka akan membuat para siswa bersemangat dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan

Lampiran II

Lembar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Menurut ibu bagaimana perencanaan metode cerita yang dibuat disekolah ini?
2. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran?
3. Menurut ibu bagaimana penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa
4. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kekurangan dan kelebihan dari metode cerita?
5. Apa saja visi dan misi dari MTS YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam

1. Menurut ibu bagaimana perencanaan metode cerita dalam proses belajar mengajar?
2. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam proses belajar mengajar
3. Menurut ibu bagaimana penilaian yang dilakukan terhadap siswa siswi kelas XIII MTS?
4. Bagaimana cara ibu menanggapi tentang kekurangan serta kelebihan dari metode cerita?

C. Wawancara dengan siswa kelas XII MTS YPI Al-Imron

1. Bagaimana menurut adik tentang metode cerita yang dilakukan oleh guru di kelas?
2. Apakah adik suka ketika belajar dengan metode cerita?
3. Pada saat kapan adik merasa bosan ketika belajar di kelas?
4. Hal apa yang paling menyenangkan ketika belajar di kelas?

Lampiran III

Lampiran Dokumentasi



Yayasan Perguruan Islam Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Perguruan Islam Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Marujuan Kabupaten Padang Lawas Utara



**Wawancara dengan siswa kelas XIII di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron
Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara**



**Ruang Belajar Kelas XIII di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa
Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara**



Wawancara dengan Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara



Poto Bersama Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan Siswa Kelas XIII di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara



DATA BIODATA



Nama Lengkap : Ummi Hayati Harahap
Tempat Tanggal Lahir : Pintu Padang, 16 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Martujuan
Agama Islam : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Rahmad Panggabean Harahap
Pekerjaan Ayah : Petani
Ibu : Arni Juwita Harahap
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat Utara : Martujuan, Kec. Ujung Batu, Kab. Padang Lawas
Riwayat Pendidikan
SD : SD Negeri Payabahung Tahun 2008-2014
SMP : MTS PP Nurul Huda Bangai Tahun 2014-2017
SMA : MAS PP Nurul Huda Bangai Tahun 2017-2020
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan 2024

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 11 Agustus 2024

Ummi Hayati Harahap



YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL – IMRON MARTUJUAN

Mengasuh: Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah (MAS), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Raudhatul Athfal (RA)

Alamat : JL Simangambat Desa Martujuan Kecamatan Ujung Batu Kab. Padang Lawas Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 105 / YPI AL – IMRON/VI/2024

Sesuai dengan maksud surat ini dari dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Nomor : B- 2332/ Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024, Hal. Izin Riset Penyelesaian Skripsi. Maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al – Imron Martujuan Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, menerangkan bahwa :

Nama	: Ummi Hayati Harahap
Nomor Induk Mahasiswa/NPM	: 2020100328
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: S 1
Fakultas / Universitas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Selanjutnya kami memberikan izin kepada nama yang tercantum di atas untuk melaksanakan penelitian guna mendapatkan data yang berkaitan dengan judul skripsinya : “ Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah YPI Al – Imron Desa Martujuan Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara “ di Madrasah yang kami pimpin.

Demikian surat keterangan izin Riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Martujuan, 20 Juni 2024
Kepala Madrasah



HJ. ROMINAH HARAHAP, S.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2332 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024 12 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs YPI Al-Imron Desa Martujuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ummi Hayati Harahap
NIM : 2020100328
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Martujuan Kab. PALUTA

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

05 April 2024

Nomor : B-1344/Un.28/E.1/PP. 00.9/04/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Ummi Hayati Harahap
NIM : 2020100328
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Masdrasah Tsanawiyah YPI Al-Imron Desa Martujuan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.


Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002